**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan pada semua aspek kehidupan manusia. Berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan, kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetauan dan teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi, perubahan tersebut telah merubah manusia kearah persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif, dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam mengarungi era globalisai tersebut.

Kurikulum menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah diritis pada Tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Mengacu pada peraturan pemerintah Tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, arah kebijakan tata kelola pendidikan ditekankan pada delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP adalah criteria minimal tentang system pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara kesatuan republik Indonesia. Ke delapan SNP tersebut adalah :

1. *Standar Kompetensi lulusan* adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan. Dan keterampilan;

2. *Standar Isi* adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu;

3. *Standar Proses* adalah standar Nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan;

4. *Standar pendidik dan tenaga kependidikan* adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan;

5. *Standar sarana dan prasarana* adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan criteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolah raga, tempat beribadah, perpusatakaan, labolatorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komonikasi;

6. *Standar pengelolaan* adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, Kabupaten / Kota, Provinsi, atau Nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan;

7.*Standar Pembiayaan* adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya oprasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.

8. *Standar Penilaian Pendidikan* adalah standar pendidikan nasional yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Belajar bermakna (*meaningfull learning*) merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relepan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Kebermaknaan belajar sebagai hasil dari pristiwa mengajar ditandai oleh terjadinya hubungan antara aspek-aspek, konsep-konsep informasi atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relevan di dalam struktur kognitif peserta didik. Proses belajar tidak hanya menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, teteapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, akan terjadi belajar bermakna maka guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki peserta didik dan membantu memadukannya secara harmonis, konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan. Dengan kata lain, belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indra daripada hanya mendengarkan orang atau guru menjelaskan.

Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara belajar anak, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal SD sebaiknya di lakukan dengan pembelajaran tematik (terpadu) Hernawan (2008:15) berpendapat bahwa :

“Pembelajaran tematik (terpadu) sebagai suatu konsep dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa”.

Pelaksanaan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu topik atau tema yang diplih dan dikembangkan oleh guru bersama-sama peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, diantaranya : peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, dan lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Hermawan (2008:16) berpendapat bahwa, pendekatan pembelajaran tematik (terpadu) ini lebih menekankan pada peranan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing)*.

Aktivitas belajar disekolah merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan alat utama bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur proses pendidikan di sekolah. Sedankan mengajar merupakan alat utama bagi guru sebagai pendidik dan pengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai proses pendidikan di kelas. Tujuan pembelajaran dalam suatu kegiatan hanya dapat dicapai jika ada interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Interaksi tersebut harus dalam proses komunikasi yang aktif dan edukatif antara guru dengan peserta didik yang daling menguntungkan kedua belah pihak agar proses pembelajaran berjalan secara efisien dan efektif. Hanya dengan proses pembelajaran yang baik, tujuan pembelajaran dapat dicapai sehingga peserta didik mengalami perubahan perilaku melalui kegiatan belajar. Perubahan tersebut dalam arti dapat menumbuhkembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sehingga peserta didik dapat memperoleh manfaatnya secara langsung dalam perkembangan pribadinya. Melalui pendidikan diharapkan lahir sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang – Undang no. 20 th 2003 tentang system pendidikan nasional, yaitu :

“….Manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Mengacu pada peraturan pemerintah No 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas peraturan pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan.

Peranan guru untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut sangatlah penting. Guru berperan dalam membina dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, kebiasaan, sikap, fungsi dan peranan hidup, rasa cinta dan minat peserta didik yang memiliki budaya dan karakter bangsa. Fungsi pendidikan budaya dan karakter bangsa selain mengembangkan dan memperkuat potensi pribadi juga menyaring pengaruh dari luar yang akhirnya dapat membentuk karakter peserta didik yang dapat mencerminkan budaya bangsa Indonesia. Upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa ini tentu tidak semata-mata hanya dilakukan disekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar baik melalui mata pelajaran maupun serangkaian pengembangan diri yang dilakukan di kelas dan di luar sekolah.

Pembelajaran tematik pada hakikatnya menekankan pada peserta didik, baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-psrinsip secara holistik. Proses pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar, menuntut siswa untuk mencari tau, bukan diberi tau (*discovery learning)*. Menekankan kemampuan berbahasa sebagi alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berpikir logis dan keatif.

Proses penilaian Kurikulum 2013 mengukur tingkat berpikir siswa dari rendah sampai tinggi. Menakankan pada pertanyaan yang membutuhkan pemikiran mendalam (bukan sekedar hapalan) menukur proses kerja siswa, bukan hanya hasil kerja siswa. Menggunakan portofolio pembelajaran siswa.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas ada beberapa masalah yang sering muncul yaitu kurangnya antusias peserta didik untuk menerima bahan pelajaran, kurangnya aktifitas yang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran dan kurangnya pemahaman peserta didik dalam belajar, sehingga hasil belajarnya kurang memuaskan. Peserta didik hanya menunggu apa yang akan disampaikan oleh guru sedangkan bahan pelajaran yang ada disekolah sangat banyak untuk diselesaikan oleh peserta didik. Pembelajaran kurikulum 2013 semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Menuntut peserta didik untuk memahami dan menyimpulkan beberapa materi pelajaran yang terkandaung dalam tema berhubungan dengan sub tema yang terjadi dengan kehidupan sehari-hari, oleh karena itu memerlukan media pembelajaran dimana guru dapat memberikan pelajaran atas materi yang sebenarnya. Berdasarkan kenyataan di atas, maka penulis merancang kegiatan belajar yang dapat meningkatkan pemahamn peserta didik terhadap pembentukan sikap, keterampilan dan pengetahuan sehingga diharapkan peserta didik dapat bergairah, lebih aktif dan antusias dan pembelajaran menjadi menyenangkan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama pada pembelajaran kurikulum 2013.

Adapun kesulitan yang paling mendasar dalam pembelajaran 3 indahnya kebersamaan pada sub tema keberagaman budaya bangsa. Hal tersebut merupakan masalah yang perlu dipecahkan sebab tanpa berkomunikasi atau menanyakan kepada orang lain, maka pemahaman tematik pembelajaran 3 tema indahnya kebersamaan sub tema keberagaman budaya bangsaku tidak akan dicapai dengan baik.

Rendahnya hasil belajar, motivasi, dan aktifitas pembelajaran 3 SD Negeri 6 Cikidang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya sangat kompleks dan bisa ditinjau dari berbagai aspek. Adapun hal yang paling mendasar dan menentukan terhadap keberhasilan pembelajaran diantaranya sarana, dan prasarana yang memadai, situasi dan kondisi yang kondusif, faktor guru, faktor siswa, termasuk pemilihan dan penggunaan model pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas ( PTK) **“Penggunaan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran 3 Tema Indahnya Kebersamaan Sub Tema Keragaman Budaya Bangsaku” (**Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 6 Cikidang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat).

1. **Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini diketahui bahwa masalah yang ditemukan adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran 3 sangat rendah. Hal teresebut disebabkan siswa kurang aktif dalam belajar, baik bertanya , mengemukakan pendapat, menjelaskan suatu hal yang diamati, dan mengajukan pertanyaan. Dari hal-hal tersebut, maka rumusan masalah secara umum yaitu **“Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran 3 dengan tema Indahnya Kebersamaan pada Sub tema Keragaman budaya Bangsaku, di kelas IV Sekolah Dasar?”** Rumusan masalah tersebut selanjutnya dijabarkan dalam rumusan masalah secara khusus yaitu :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran 3 tentang Indahnya Kebersamaan pada sub tema Keberagaman budaya Bangsaku dengan menggunakan media gambar di kelas IV SDN 6 Cikidang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran 3 tentang Indahnya Kebersamaan pada sub tema Keberagaman budaya Bangsaku dengan menggunakan media gambar di kelas IV SDN 6 Cikidang?
3. Adakah peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 6 Cikidang pada pembelajaran 3 tentang Indahnya Kebersamaan pada sub tema Keberagaman budaya Bangsaku dengan menggunakan media gambar?

**C. Hipotesis Tindakan**

Dalam penelitian ini penulis mencoba merumuskan sebuah hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis menurut Arikunto (1993:62) adalah “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

 Berdasarkan kajian literature dapat dirumuskan hipotesis tindakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran 3 tentang Indahnya Kebersamaan pada sub tema Keberagaman budaya Bangsaku dengan menggunakan media gambar di kelas IV SDN 6 Cikidang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

**D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang akan dicapai dari pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan media gambar dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SDN 6 Cikidang. Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

* 1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran 3 tentang Indahnya Kebersamaan pada sub tema Keberagaman budaya Bangsaku dengan menggunakan media gambar di kelas IV SDN 6 Cikidang.
	2. Mendeskripsikan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran 3 tema Indahnya Kebersamaan pada sub tema Keberagaman budaya Bangsaku dengan menggunakan media gambar di kelas IV SDN 6 Cikidang.
	3. Mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 6 Cikidang pada pembelajaran 3 tema Indahnya Kebersamaan pada sub tema Keberagaman budaya Bangsaku dengan menggunakan media gambar.

2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis penelitian bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran 3 dengan tema indahnya kebersamaan sub tema keberagaman budaya bangsaku dengan media gambar. Hal-hal tersebut masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan karena penelitian ini akan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan ilmu pengetahuan.

1. Manfaat secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kualitas hasil belajar pada pembelajaran 3 dengan tema indanya kebersamaan pada sub tema keragaman budaya. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini membantu memudahkan siswa kelas IV Sekolah Dasar dalam memahami materi pembelajaran 3 tentang Indahnya Kebersamaan pada sub tema Keberagaman budaya Bangsaku.

1. Manfaat bagi Guru

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran 3 tentang indahnya kebersamaan pada sub tema keberagaman budaya bangsaku, dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam rangka meningkatkan hasil belajar pada siswa.

1. Manfaat bagi Kepala Sekolah

Memberimasukan dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran 3 pada siswa kelas IV Sekolah Dasar dan memberikan pembinaan kepada guru dalam mengembangkan pembelajaran.

**E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari perbedaan pendapat tentang arti kata yang terdapat pada judul antara penulis dan pembaca, penulis perlu menjelaskan istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Media gambar adalah pengantar pesan atau pengirim dan penerima pesan yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai hasil dan pikiran dan perasaan. Gambar pada dasarnya membantu mendorong peserta didik dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Media gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, yang tidak merasa bosan terhadap pembelajaran. Media gambar merupakan media atau alat peraga yang berupa gambar. Media gambar digolongkan ke dalam media visual (PLPG Sertifikasi Guru, 2010:127)”.

2. Pembelajaran adalah proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah prilaku siswa kea rah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa. Kata “Pembelajaran” adalah terjemahan dari “*instruction”* yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran Psikologi *Kognitif Wholistik,* yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan (Sanjaya, 2006;78).

3. Indahnya Kebersamaan, Kebersamaan yang saya maksudkan dalam hal ini ialah tidak sekedar kehadiran fisik belaka, namun adanya keterlibatan emosi pada guru dan siswa. Kebersamaan yang terjalin dengan kualitas yang bagus, tidak akan terpengaruh oleh kuantitas waktunya. Waktu yang hanya sesaat di sekolah dapat bermanfaat jika guru dan siswa benar-benar ikut terlibat di dalamnya (Windapiliy.blogspot.com)

4. **Keragaman** adalah suatu  kondisi dalam masyarakat dimana terdapat perbedaaan2 dalam berbagai bidang terutama suku bangsa, ras, agama, ideologi, budaya (masyarakat yang majemuk), (Brainly.co.id).

**Budaya Bangsa** adalah seluruh sistem nilai, gagasan, norma, tindakan, dan hasil karya bangsa Indonesiadi seluruh wilayah nusantara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. ( Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009).